

**IMPLEMENTASI NIL AI NILAI PENDIDIKAN ISLAM DALAM
MEMBENTUK KARAKTER SISWA DI MTS AL HUDA KLAKAH
WAJAK**

SKRIPSI

OLEH :

MUHAMMAD BETA ANGGKASA

NPM. 21701011080



**UNIVERSITAS ISLAM MALANG
FAKULTAS AGAMA ISLAM
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
2021**

Abstrak

Angkasa, Muhammad Beta. 2021. *Implementasi Nilai Nilai Pendidikan Islam Dalam Membentuk Karakter Siswa Di Mts Al Huda Klakah Wajak*. Program Studi Pendidikan Islam, Fakultas Agama Islam, Universitas Islam Malang, Pembimbing 1: Dr. H. Muhammad Hanief, M.Pd.I, Pembimbing 2: Eko Nasrullah, S.Pd, M.PdI

Kata Kunci: Nilai, Pendidikan Islam, Pendidikan Karakter

Lembaga pendidikan dianggap sebagai institusi yang paling efektif dalam penanaman tentang nilai-nilai karakter peserta didik karena dianggap mampu memberi kontribusi yang besar dalam membatasi perubahan situasi dari krisis moral yang dapat mengakibatkan merosotnya karakter baik anak bangsa. Namun, karena adanya berbagai permasalahan demoralisasi peserta didik era dewasa ini menandakan bahwa apa yang diperoleh dalam lembaga pendidikan tentang pengetahuan pembentuk karakter kepribadian peserta didik seperti akhlak, moral dan budi pekerti belum mampu memberikan dampak positif terhadap perubahan perilaku manusia secara utuh dan menyeluruh. Dengan kata lain, peran lembaga pendidikan yang kurang optimal dianggap sebagai salah satu faktor penyebab adanya dekadensi moral yang dapat mengakibatkan merosotnya karakter baik milik bangsa ini

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui nilai-nilai pendidikan Islam, implementasi pendidikan Islam, dan model pembentukan karakter siswa siswi MTs Al Huda. Pendidikan Agama Islam diharapkan mampu menghasilkan manusia yang selalu berupaya menyempurnakan iman, takwa, dan berakhlak mulia, akhlak mulia mencakup etika, budi pekerti, atau moral sebagai perwujudan dari pendidikan. Manusia seperti itu diharapkan tangguh dalam menghadapi tantangan, hambatan, dan perubahan.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif karena peneliti ingin melakukan penelitian secara mendalam melalui pencarian data kepada subyek atau informan sehingga peneliti dapat menggambarkan keadaan dengan jelas mengenai implementasi nilai-nilai pendidikan Islam dalam membentuk karakter siswa.

Dalam mewujudkan misi pendidikan Islam untuk membentuk peserta didik yang berkarakter Islami serta mengamalkan nilai-nilai Islam dalam kehidupannya, maka adanya pembelajaran pendidikan agama adalah sebagai salah satu upaya untuk menyampaikan nilai-nilai pendidikan Islam pada peserta didik, dan mewujudkan peserta didik menjadi pribadi yang berkarakter islami. Nilai yang melandasi perilaku, tradisi, kebiasaan keseharian, dan simbol-simbol yang dipraktikkan oleh kepala sekolah, guru, petugas, administrasi, peserta didik, dan masyarakat sekitar sekolah.

Di MTs Al-Huda Klakah Wajak memiliki Pendidikan karakter yang menjadi ciri khas madrasah. Pendidikan karakter tersebut diterapkan oleh seluruh warga madrasah terutama yang paling menonjol dalam hasil wawancara peneliti dengan kepala madrasah dan observasi peneliti kesekolah adalah tentang pembiasaan agama sejak dini.

Abstract

Angkasa, Muhammad Beta. 2021. *Implementation of Islamic educational values in shaping the character of student at Di Mts Al Huda Klakah Wajak*. Islamic religious education study program, faculty of Islamic religion, Malang Islamic University, Supervisor 1: Dr. H. Muhammad Hanief, M.Pd.I, Supervisor 2: Eko Nasrullah, S.Pd, M.PdI

Keywords: *Value, Islamic Education, Character*

Educational institutions are considered the most effective institutions in planting about the values of the character of learners because it is considered able to contribute greatly in limiting the changing situation of the moral crisis that can lead to the deterioration of the good character of the nation's children. However, because of the various problems of demoralization of students today era indicates that what is obtained in educational institutions about the knowledge of character-forming personality of learners such as morals, morals and ethics has not been able to have a positive impact on changes in human behavior as a whole and thoroughly. In other words, the role of suboptimal educational institutions is considered as one of the contributing factors to moral decadence that can lead to a deterioration of the good character of this nation. In realizing the mission of Islamic education to form learners with Islamic character and to practice Islamic values in their lives, the learning of religious education is as one of the efforts to convey the values of Islamic education in the students, and realize the learners into individuals of Islamic character. Values that underlie the behaviors, traditions, daily habits, and symbols practiced by principals, teachers, officers, administration, students, and the community around the school.

BAB I

PENDAHULUAN

Konteks Penelitian

Dewasa ini, kita sering mendengar berita tentang perilaku penyimpangan dan krisis moral di masyarakat. Lebih parahnya lagi krisis moral tersebut sering terjadi di dunia pendidikan yang melibatkan generasi penerus bangsa yang paling berharga yaitu anak – anak dan remaja. Tindakan amoral yang sering terjadi yaitu menyontek, membolos sekolah, berani kepada guru, berbohong, pergaulan bebas, kebiasaan *bullying*, tawuran dan bahkan sampai menghilangkan nyawa orang lain. Tidak hanya itu, krisis moral dikalangan orang dewasa tidak jauh berbeda, banyak sekali kasus sosial seperti korupsi, tawuran dan konflik dimana – mana. Pendidikan karakter menjadi isu penting dalam dunia pendidikan akhir-akhir ini, hal ini berkaitan dengan fenomena dekadensi moral yang terjadi ditengah – tengah masyarakat maupun dilingkungan pemerintah yang semakin meningkat dan beragam. Kriminalitas, ketidakadilan, korupsi, kekerasan pada anak, pelanggaran HAM, menjadi bukti bahwa telah terjadi krisis jati diri dan karakteristik pada bangsa Indonesia.

Kondisi dekadensi moral ini menandakan bahwa seluruh pengetahuan agama dan moral yang didapatkannya di bangku sekolah ternyata tidak berdampak terhadap perubahan perilaku generasi penerus bangsa di negara ini. Melihat banyaknya kondisi seperti ini banyak yang berpandangan bahwa kondisi demikian diduga berawal dari dunia pendidikan. Menurut Zubaedi (2011:2). Proses pembelajaran yang hanya cenderung mengajarkan moral dan budi pekerti sebatas teks, kurang mempersiapkan siswa untuk menghadapi dan menyikapi arus globalisasi. Sehingga, penurunan moral tidak semakin terkontrol akibat semakin gencarnya masuknya budaya barat yang tidak sesuai dengan kepribadian bangsa. Asumsi di masyarakat kita bahwa kini agama telah kehilangan etikanya dan pendidikan telah kehilangan karakternya. Asumsi tersebut bukanlah sesuatu yang berlebihan jika kita melihat realitas dilapangan. Jurnal pendidikan yang ditulis oleh

Muhammad Ali Ramdani (2014:35-36) Guru Besar UIN Sunan Gunung Djati Bandung menyebutkan bahwa pendidikan karakter akan terbentuk oleh berbagai faktor yang ada, diantaranya adalah prinsip, desain, strategi, dan model belajar yang dipengaruhi lingkungan. Belajar pada hakekatnya adalah suatu interaksi individu pada lingkungannya. Lingkungan menyediakan stimulus (rangsangan) terhadap individu dan sebaliknya individu memberikan pengaruh terhadap lingkungan, baik positif maupun negatif. Hal ini menunjukkan bahwa fungsi lingkungan menjadikan faktor yang penting dalam belajar. Setiap orang diduga memiliki karakter hasil belajar yang berbeda – beda disebabkan oleh dalam memahami proses belajar di lingkungan yang berbeda. Sehingga dapat dikatakan bahwa dominasi lingkungan memiliki pengaruh kuat pada pendidikan karakter. Menurut Maksudin (2013:70). Persoalan karakter atau moral memang tidak sepenuhnya terabaikan oleh lembaga pendidikan. Akan tetapi, dengan fakta – fakta seputar kemerosotan karakter pada sekitar kita menunjukkan bahwa ada kegagalan pada institusi pendidikan kita dalam hal menumbuhkan manusia Indonesia yang berkarakter atau berakhlak mulia. Hal ini karena apa yang diajarkan di sekolah tentang pengetahuan agama dan pendidikan moral belum berhasil membentuk manusia yang berkarakter. Padahal, apabila kita lihat semua isi dari pelajaran agama dan moral semuanya bagus. Untuk itu, kondisi dan fakta kemerosotan karakter dan moral yang terjadi menegaskan bahwa para guru yang mengajar mata pelajaran apa pun harus memiliki perhatian dan menekankan pentingnya pendidikan karakter kepada para siswa. Menurut Halfian Lubis (2008:1-2). Pendidika karakter diselenggarakan untuk mewujudkan manusia yang berakhlak mulia dan bermoral baik sehingga kelangsungan hidup dan perkembangan manusia dapat dijaga dan dipelihara. Untuk mewujudkan tujuan tersebut diperlukan upaya – upaya dari keluarga, masyarakat dan sekolah atau lembaga pendidikan.

Sejalan dengan ungkapan di atas, maka peran lembaga pendidikan menjadi sangat penting terutama dalam mempersiapkan sumber daya manusia yang berkualitas, yakni terampil, jujur, kreatif, dan memiliki profesionalisme tinggi. Akmad Muhaimin Azzet (2011:10). Salah satu permasalahan pendidikan yang dihadapi oleh bangsa Indonesia adalah rendahnya mutu pendidikan pada setiap dan satuan jenjang pendidikan, khususnya pendidikan dasar dan menengah. Berbagai usaha telah dilakukan untuk meningkatkan mutu pendidikan nasional, antara lain melalui berbagai pelatihan dan peningkatan kompetensi guru, pengadaan buku dan alat pelajaran, perbaikan sarana dan prasarana pendidikan dan peningkatan mutu manajemen pendidikan.

Lembaga pendidikan dianggap sebagai institusi yang paling efektif dalam penanaman tentang nilai-nilai karakter peserta didik karena dianggap mampu memberi kontribusi yang besar dalam membatasi perubahan situasi dari krisis moral yang dapat mengakibatkan merosotnya karakter baik anak bangsa. Namun, karena adanya berbagai permasalahan demoralisasi peserta didik era dewasa ini menandakan bahwa apa yang diperoleh dalam lembaga pendidikan tentang pengetahuan pembentuk karakter kepribadian peserta didik seperti akhlak, moral dan budi pekerti belum mampu memberikan dampak positif terhadap perubahan perilaku manusia secara utuh dan menyeluruh. Dengan kata lain, peran lembaga pendidikan yang kurang optimal dianggap sebagai salah satu faktor penyebab adanya dekadensi moral yang dapat mengakibatkan merosotnya karakter baik milik bangsa ini.

Padahal, lingkungan sekolah yang merupakan lingkungan pendidikan formal, juga menentukan dalam perkembangan dan pembinaan karakter peserta didik. Bahkan, sekolah dapat disebut sebagai lingkungan pendidikan kedua setelah keluarga yang berperan dalam pendidikan karakter pada seorang peserta didik. Hal ini cukup beralasan karena sekolah merupakan tempat khusus dalam menuntut berbagai ilmu pengetahuan. Kegiatan pembinaan siswa yang selama ini

diselenggarakan sekolah merupakan salah satu media yang potensial untuk pendidikan karakter dan peningkatan mutu akademik peserta didik. Kegiatan pembinaan kesiswaan merupakan kegiatan diluar mata pelajaran untuk membantu pengembangan peserta didik sesuai dengan kebutuhan, potensi, bakat dan minat *yang mereka melalui kegiatan yang* secara khusus diselenggarakan oleh pendidik atau tenaga kependidikan yang berkemampuan dan berkewenangan di lingkungan sekolah. Melalui pembinaan kegiatan kesiswaan di lingkungan sekolah diharapkan mengembangkan kemampuan dan rasa tanggung jawab sosial serta potensi dan prestasi peserta didik.

Berdasarkan masalah ini, maka berbagai pihak mempertanyakan apa yang salah dalam penyelenggaraan pendidikan. Menurut Abdul Rachman Saleh (2004: 243-244) Dari berbagai pengamatan, sedikitnya ada tiga faktor yang menyebabkan mutu pendidikan tidak mengalami peningkatan secara merata. Di antaranya: kebijakan dan penyelenggaraan pendidikan nasional menggunakan pendekatan input-output analisis yang tidak dilaksanakan secara konsekuen, pendidikan nasional dilakukan secara birokratis-sentralistik sehingga penyelenggaraan pendidikan sangat tergantung pada keputusan birokrasi panjang yang kadang-kadang tidak sesuai dengan kondisi sekolah. Faktor terakhir adalah peran serta masyarakat, khususnya orang tua siswa dalam penyelenggaraan pendidikan selama ini hanya mendukung dari segi dana bukan pada proses pendidikan. Padahal suatu lembaga pendidikan akan berhasil menyelenggarakan kegiatannya jika lembaga itu dapat mengintegrasikan ke dalam kehidupan masyarakat (kecocokan nilai antara lembaga pendidikan yang bersangkutan dan masyarakat).

Pendidikan karakter sangatlah penting pada semua jenjang pendidikan, dimulai dari pendidikan dasar hingga perguruan tinggi. Secara umum, pendidikan karakter sesungguhnya dibutuhkan dalam dunia pendidikan sejak anak usia dini. Jadi, tidak ada yang meragukan perlunya

pembentukan karakter di semua jenjang pendidikan. Sebab, bila seseorang kehilangan karakternya, maka ia kehilangan genuinnya dan kehadirannya di publik kehilangan kemanfaatan. Pendidikan karakter merupakan aspek penting dari kualitas SDM karena kualitas karakter menentukan kemajuan suatu bangsa. Karakter yang berkualitas perlu dibentuk sejak dini. Usia dini merupakan masa kritis bagi pembentukan karakter seseorang. Menurut Freud kegagalan penanaman kepribadian yang baik di usia dini akan membentuk pribadi yang bermasalah di masa dewasanya kelak. Kesuksesan orang tua membimbing anaknya dalam mengatasi konflik kepribadian pada usia dini sangat menentukan kesuksesan anak dalam kehidupan pada masa dewasanya. Apabila karakter seseorang terbentuk sejak dini, maka ketika dewasa tidak akan mudah berubah meski tantangan pada zaman globalisasi. Dengan adanya pendidikan karakter dimulai sejak dini, maka diharapkan persoalan dunia pendidikan yang akhir – akhir ini sering menjadi keprihatinan bersama dapat teratasi.

Pengkajian tentang pendidikan karakter memang sangat penting dilakukan, mengingat karakter merupakan hal yang sangat mendasar terlebih pada era perkembangan zaman yang semakin global dan menyeluruh. Khususnya di Indonesia, karakter dianggap sebagai suatu mustika hidup yang membedakan manusia dengan binatang. Artinya, manusia tanpa karakter adalah manusia yang sudah membinatang atau dengan kata lain, manusia tanpa karakter adalah manusia yang tidak ada bedanya dengan binatang. Karena secara individual maupun sosial, pandangan tentang orang-orang yang berkarakter kuat adalah mereka orang-orang yang memiliki akhlak, moral, dan budi pekerti yang baik. Sedangkan definisi dari karakter itu sendiri adalah watak, sifat atau hal-hal yang sangat mendasar pada diri seseorang; tabiat atau perangai. Pendidikan karakter bisa menjadikan salah satu sarana penyembuh penyakit sosial dan pendidikan karakter menjadi jalan keluar bagi proses perbaikan sikap dalam masyarakat.

Pendidikan karakter sesungguhnya sudah tercermin dalam Undang–undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, yang berbunyi: “Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan heidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab”. Dalam Undang – Undang Sistem Pendidikan Nasional tersebut, karakter penting yang semestinya dibangun adalah agar anak didik menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa. Dengan demikian, dengan karakter utama bertakwa kepada Tuhan itu akan menjadi kekuatan yang bisa melawan apabila anak didik terpengaruhmelakukan perbuatan yang tidak terpuji. Apalagi, hal ini semakin dikuatkan dengan pengembangan karakter akhlak mulia, hal ini akan menjadikan semakin kuat dan kukuh karakter anak didik tersebut. Budi pekerti luhur, kesantunan, dan relegiusitas yang dijunjung tinggi dan menjadi budaya bangsa Indonesia selama ini seakan-akan menjadi terasa asing dan jarang ditemui ditengah-tengah masyarakat. Kondisi ini akan menjadi lebih parah lagi jika pemerintah tidak segera mengupayakan program-program perbaikan baik yang bersifat jangka panjang maupun jangka pendek. Dalam hal ini pendidikan karakter yang diterapkan di lembaga pendidikan bisa menjadi salah satu sara pembudayaan berperilaku yang sesuai dengan norma yang berlaku. Menciptakan lingkungan yang baik dan sesuai dengan keinginan masyarakat dari hasil pendidikan serta menciptakan peserta didik yang berkemampuan intelektual dan moral yang seimbang sehingga bisa berjalan dengan baik di masyarakat.

Pendidikan karakter menjadi sebuah jawaban yang tepat atas permasalahan-permasalahan yang telah disebut di atas dan sekolah sebagai penyelenggara pendidikan diharapkan dapat menjadi

tempat yang mampu mewujudkan misi dari pendidikan karakter tersebut. Salah satu alternatif yang dapat dilakukan dalam melaksanakan pendidikan karakter disekolah adalah mengoptimalkan pembelajaran materi pendidikan agama Islam (PAI). Peran pendidikan agama khususnya pendidikan agama Islam sangatlah strategis dalam mewujudkan pembentukan karakter siswa. Pendidikan agama merupakan sarana transformasi pengetahuan dalam aspek keagamaan (aspek kognitif), sebagai sarana transformasi norma serta nilai moral untuk membentuk sikap (aspek afektif), yang berperan dalam mengendalikan perilaku (aspek psikomotorik) sehingga tercipta kepribadian manusia seutuhnya.

Pendidikan Agama Islam diharapkan mampu menghasilkan manusia yang selalu berupaya menyempurnakan iman, takwa, dan berakhlak mulia, akhlak mulia mencakup etika, budi pekerti, atau moral sebagai perwujudan dari pendidikan. Manusia seperti itu diharapkan tangguh dalam menghadapi tantangan, hambatan, dan perubahan yang muncul dalam pergaulan masyarakat baik dalam lingkup lokal, nasional, regional maupun global. Terhadap kondisi dan pernyataan-pernyataan tersebut, seharusnya melibatkan perhatian dari berbagai pihak, terutama lembaga pendidikan yaitu sekolah. Sekolah merupakan wadah pencetak generasi bangsa yang berkualitas baik dan berkarakter. Oleh karena itu, penanaman pendidikan karakter di sekolah sangat penting untuk dilakukan.

Berdasarkan pemaparan yang telah diuraikan, peneliti merasa tepat mencoba mengimplementasikan nilai – nilai pendidikan karakter melalui pembelajaran Pendidikan Agama Islam kepada pembaca. Sehingga, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang bersifat analitik terhadap implementasi nilai – nilai pendidikan karakter dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam kedalam sebuah skripsi yang diberi judul : “Implementasi Nilai– nilai Pendidikan Islam dalam Membentuk Karakter Siswa di Mts Al-Huda Klakah Wajak”.

Fokus Penelitian

1. Apa saja nilai-nilai Pendidikan islam yang ditanamkan dalam membentuk karakter siswa di Mts Al-Huda?
2. Implementasi nilai-nilai Pendidikan islam yang diterapkan di Mts Al-Huda?
3. Bagaimana metode pembentukan karakter siswa di Mts Al-Huda?

Tujuan Penelitian

Alsan /Untuk mendeskripsikan nilai-nilai Pendidikan islam yang ditanamkan di Al-Huda

Untuk mendeskripsikan proses implementasi nilai-nilai Pendidikan islam dalam membentuk karakter siswa di MTs Al-Huda

Untuk mendeskripsikan model pembentukan karakter siswa di Mts Al-Huda

Kegunaan Penelitian

Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pengetahuan bagi pihak yang membacanya serta dapat mengembangkan wawasan keilmuan serta untuk mendukung teori-teori yang ada yang berhubungan dengan masalah yang diteliti khususnya tentang implementasi nilai-nilai Pendidikan Islam dalam memperbaiki karakter siswa di Mts Al-Huda.

Manfaat Praktis

- a. Bagi Sekolah, dapat memberi masukan bagi guru di Mts Al-Huda agar strategi pembelajaran ini dapat tersampaikan dengan baik serta dapat menciptakan pembelajaran yang kondusif dan menyenangkan.
- b. Bagi Siswa, diharapkan dapat menambah wawasan peserta didik untuk dapat meningkatkan akhlak serta budi pekerti yang sesuai ajaran islam.
- c. Bagi Peneliti, dapat menambah wawasan dan pengetahuan agar memacu pikiran yang kreatif dan inovatif dalam proses terjun di lapangan serta dapat menambah wawasan pengalaman dalam mencari informasi.

Definisi Operasional

Untuk lebih jauh dan agar tidak terjadi salah pengertian tentang istilah-istilah dalam judul penelitian, maka dalam penelitian ini perlu penulis batasi istilah tersebut sebagai berikut:

1. Nilai menurut Frankel dalam Kartawisata diartikan sebagai standart tingkah laku, keindahan, keadilan, kebenaran, efisiensi, yang mengikat manusia yang sepatutnya dipertahankan dan dijalankan. Nilai juga dapat diartikan sebagai sesuatu yang dijadikan rujukan.

Pendidikan Islam merupakan pendidikan yang dapat memberikan kemampuan seseorang untuk memimpin kehidupannya sesuai dengan cita-cita serta nilai-nilai Islam yang menjiwai dan menjadi kepribadiannya.

Pengertian karakter, Istilah karakter dalam bahasa Inggris *character*, berasal dari istilah Yunani, *character* dari kata *charasein* yang berarti membuat tajam atau membuat dalam. Karakter juga berarti mengukir. Sifat utama ukiran adalah melekat kuat di atas benda yang di ukir. Karakter mengacu pada serangkaian sikap (*attitudes*), perilaku (*behaviors*), motivasi (*motivation*) dan ketrampilan (*skills*). Karakter merupakan nilai-nilai perilaku manusia yang berhubungan dengan Tuhan YME, diri sendiri, sesama manusia, lingkungan, dan kebangsaan yang terwujud pikiran, sikap, perasaan, perkataan, dan perbuatan berdasarkan norma-norma agama, hukum, tata krama, budaya, dan adat istiadat.

Karakter adalah unsur kepribadian yang di tinjau dari segi etis atau moral. Karakter mengacu pada serangkaian sikap, perilaku, motivasi dan ketrampilan sebagai manifestasi nilai dan kapasitas moral manusia dalam menghadapi kesulitan. Karakter mengandung nilai-nilai khas, misalnya tahu nilai kebaikan, mau berbuat baik, nyata berkehidupan yang baik dan memberi dampak baik terhadap lingkungan yang tertanam dalam diri dan terwujud dalam perilaku.

BAB VI PENUTUP

Kesimpulan

Nilai-Nilai Pendidikan Islam Yang Ditanamkan Dalam Membentuk Karakter Siswa

Dalam mewujudkan misi pendidikan Islam untuk membentuk peserta didik yang berkarakter Islami serta mengamalkan nilai-nilai Islam dalam kehidupannya, maka adanya pembelajaran pendidikan agama adalah sebagai salah satu upaya untuk menyampaikan nilai-nilai pendidikan Islam pada peserta didik, dan mewujudkan peserta didik menjadi pribadi yang berkarakter islami. Nilai pendidikan Islam yang ada di dalam pendidikan karakter yaitu, toleransi, kreatif, jujur, tanggung jawab, disiplin.

Proses implementasi nilai-nilai Pendidikan islam

Pendidikan karakter di sekolah atau ciri khas suatu lembaga. Diantara Pendidikan karakter yang ada di MTs Al-Huda lakah Wajak adalah Sebagai berikut:

Pembiasaan saling menghargai dan menghormati antar sesama

Mempercantik ruang kelas

Bercocok tanam

Membuat karya-karya yang ditempel di madding

Berangkat kesekolah tepat waktu

Tidak ribut saat jam pelajarn berlangsung

Pembiasaan izin saat hendak keluar kelas pada saat jam pelajaran berlangsung

Menyediakan kantin kejujuran

Saran

Untuk Madrasah

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh, peneliti merekomendasikan beberapa hal untuk dijadikan bahan pertimbangan dan pemikiran antara lain meskipun sekolah diberi kebebasan untuk memilih nilai karakter yang dikembangkan akan lebih baik jika pihak sekolah menambah daftar nilai-nilai karakter yang akan dikembangkan.

Untuk guru, guru sebagai pemberi informasi sekaligus pendidik dan pembimbing dalam proses pembelajaran pendidikan agama islam harus mampu menjalankan metode pembiasaan dan keteladanan.



DAFTAR RUJUKAN

- , *Panduan Pelaksanaan Pendidikan Karakter*, Badan Penelitian Saleh Abdul rahman, 2005, *Pendidikan Agama Dan Pembangunan Watak Bangsa*, Jakarta: pt grafindo persada
- Abdurrahman An-Nahwala, 2002, *Pendidikan Islam di Sekolah dan Masyarakat*, (penerjemah: syihabuddin) Jakarta: Gema insani press.
- Andi Prastowo, 2012, "Metode Penelitian Kualitatif Dalam Perspektif Rancangan Penelitian," Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Asma'un sahlan, 2010, *Mewujudkan Budaya Religius Disekolah: Upaya Mengembangkan PAI Dari Teori Ke Aksi* Malang: UIN maliki press
- dan Karakter Bangsa*, Jakarta: 2010.
- dan Pengembangan Pusat Kurikulum dan Perbukuan, 2011.
- H.M arifin, 2003, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Bumi Aksara.
- Hasan Iqbal, 2002, *Pokok-Pokok Materi Metodologi Penelitian Dan Aplikasinya* Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Heri gunawan, 2014, *Pendidikan Islam Kajian Teoritis Dan Tokoh*, Bandung: PT remaja rosdakarya.
- Kementerian Pendidikan Nasional, *Pengembangan Pendidikan Budaya Kesuma*, Dharma dkk, *Pendidikan Karakter; Kajian Teori dan Praktik di Sekolah*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset, 2012.
- Kurniawan, Syamsul, *Pendidikan Karakter; Konsepsi dan Implementasinya secara Terpadu di Lingkungan Keluarga, sekolah, Perguruan Tinggi, dan Masyarakat*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2016.
- Lickona, Thomas, *Educating for Character: How Our Schools Can*
- Listyarti, Retno, *Pendidikan Karakter dalam Metode Aktif, Inovatif, dan Kreatif*, Jakarta: Erlangga, 2012.
- Lubis, Halfian, *Pertumbuhan SMA Islam Unggulan Di Indonesia (Studi Tentang Peningkatan Kualitas Pendidikan)*, ttp: Badan Litbang dan Diklat Departemen Agama RI, 2008.
- Lukman, "Implementasi *Religiuos Culture*" dalam Pendidikan Agama Islam (Studi Kasus di SMK Isalmic Centre Baiturrahman Semarang)", *Skripsi*, Semarang : Program Sarjana UIN Walisongo Semarang, 2015.
- Muhaimin, 2009, *Rekonstruksi Pendidikan Islam*, Jakarta: Raja Grafindo.
- Muhaimin, 2009, *Rekonstruksi Pendidikan Islam*, Jakarta: Raja Grafindo, 2009
- Mulyadi, kepemimpinan kepala madrasah dalam mengembangkan budaya sekolah mulyadi, *jurnal pai el-himah*
- Teach Respect and Responbility*, Terjemah: Juma Abdu Wamaungo, Jakarta: Remaja Rosdakarya, 2013.
- Zulkarnain, 2007, *Tranformasi Nilai-Nilai Pendidikan Islam*, Bengkulu: Pustaka pelajar.

Majid, Abdul dan Dian Andayani, *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2012.

-----, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi (Konsep dan Implementasi Kurikulum 2004)*, Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2006.

Maksudin, *Pendidikan Karakter Non-Dikotomik*, Yogyakarta : Pustaka

Pelajar, 2013.

, Lexy J., *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2016.

Miles, Matthew B. & A. Michael Huberman, *Qualitative Data Analysis; an Expanded Sourcebook*, United States of America : SAGE Publications, 2014.

Mulyasa, E., *Manajemen Pendidikan Karakter*, Jakarta: PT Bumi

Aksara, 2014.

Muslich, Mansur, *Pendidikan Karakter (Menjawab Tantangan Krisis Multidimensional)*, Jakarta : Bumi Aksara, 2011.

Risdwan, *Mencari Tipologi Format Pendidikan Ideal*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2005.

Nuh, Mohammad, *Menyemai Kreator Peradaban : Renungan tentang Pendidikan, Agama, dan Budaya*, Jakarta : Zaman, 2013.

Prastowo, Andi, *Metode Penelitian Kualitatif : dalam Perspektif*

Rancangan Penelitian, Jogjakarta : Ar-Ruzz Media, 2016.

Permendiknas No 22 Tahun 2006, *Tentang Standar Isi Untuk Satuan Pendidikan Tingkat Dasar Dan Menengah*.

Peraturan Presiden RI No 87 Tahun 2017 *Tentang Penguatan Pendidikan Karakter*.

Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 55 Tahun 2007, *Tentang Pendidikan Agama dan Pendidikan Keagamaan*.